

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. SMA Negeri 2 Trenggalek**

SMA Negeri 2 Trenggalek merupakan salah satu sekolah menengah atas di kabupaten Trenggalek yang memiliki banyak prestasi. Sekolah ini berlokasi di Jl. Soekarno Hatta, Gg. Siwalan, RT 012 RW 004 Siwalan, Sambirejo, Kec.Trenggalek, Kab. Trenggalek.

Terhitung mulai tanggal 1 Juli 1984 sekolah ini masih bernama SMA Negeri 1 Trenggalek. Sedangkan peresmiannya yaitu pada tahun 1984 dengan SK Pendirian No. 0558/0/1984 tanggal 20 November 1984, dengan jumlah personel yaitu guru PNS berjumlah 16 orang, GTT berjumlah 20 orang, TU Non PNS berjumlah 3, dan penjaga berjumlah 1 orang. Sedangkan untuk total keseluruhan siswa yaitu berjumlah 120 siswa (80 siswa berjenis kelamin laki-laki, dan 40 siswa berjenis kelamin perempuan). Kemudian pada tanggal 1 Juli 1986 pindah ke SMA Negeri 2 Trenggalek. Memiliki luas lahan 20.120 m<sup>2</sup>, terdiri atas 2 unit RKB 6 lokal, 1 unit bangunan kantor, ruang

guru, perpustakaan, laboratorium biologi, 6 kamar mandi siswa, dan 1 gudang. Berikut adalah daftar nama dan masa jabatan Pejabat Pengelola Sekolah (Kepala Sekolah):

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama dan Masa Jabatan Pejabat Pengelola Sekolah**  
**(Kepala Sekolah)**

No.	Nama Pejabat Pengelola Sekolah	Masa Jabatan
1.	Kabiran, BA (Filial)	- s/d September 1985
2.	Drs. Mulyono	25 September 1985 s/d 31 Januari 1987
3.	Soemadi Al Soemadijanto, BA	1 Februari 1987 s/d 1 Oktober 1989
4.	Kusnan Riyono, BA	1 Oktober 1989 s/d 28 Februari 1994
5.	Edy, BA	1 Maret 1994 s/d 30 April 1996
6.	Drs. Sayekto	1 Mei 1996 s/d 2 Oktober 1998
7.	Dra. Niek Saini	3 Oktober 1998 s/d 1 Februari 2005
8.	Drs. Abu Mansur, M.M (PLT)	1 Februari 2005 s/d 31 April 2005
9.	Drs. Ahmadi, M.M	1 Mei 2005 s/d 28 Februari 2007
10.	Drs. Sugeng Riyono, M.Pd	1 Maret 2007 s/d 1 Desember 2008
11.	Drs. Sunu Widodo, M.Pd	1 Januari 2009 s/d 31 Maret 2013
12.	Drs. Supriyanto, M.Pd	1 April 2013 s/d 31 Desember 2018
13.	Drs. Sugeng Riyanto, M.Pd	2 Januari 2019 s/d sekarang

*Sumber: Data dari bagian KTU SMA Negeri 2 Trenggalek,*

*2021*

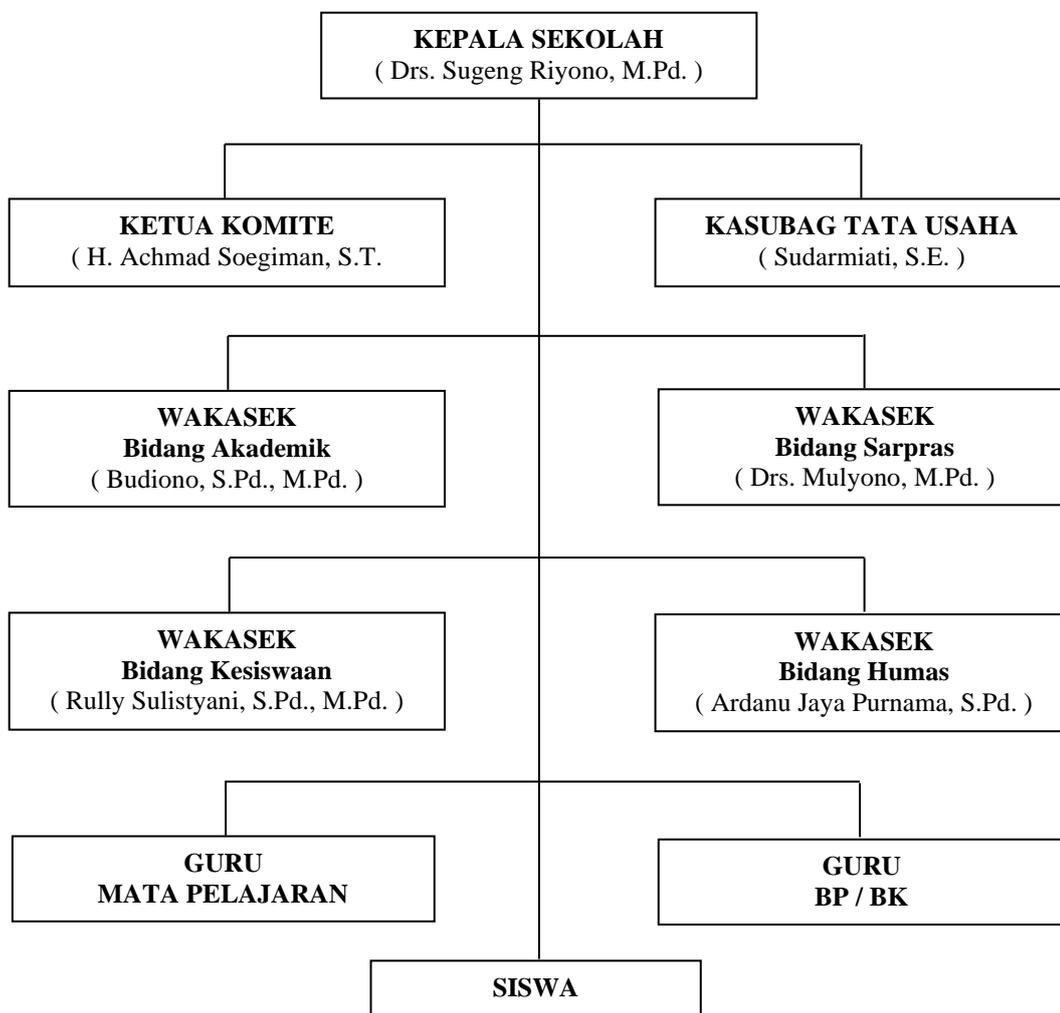
1) Visi

Unggul dalam prestasi, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur dalam suasana aman, tertib berpijak pada lingkungan sekolah.

2) Misi

- a) Meningkatkan mutu pendidikan yang berkeadilan dan berwawasan ke depan.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif berfokus pada potensi siswa, sehingga siswa mampu berkembang secara optimal.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut serta budaya luhur bangsa sehingga menjadi sumber kearifan di dalam bertindak dan berperilaku sebagai aplikasi budi pekerti luhur.
- d) Menumbuh kembangkan sikap dan budaya hidup sehat, cinta kebersihan, dan keindahan sebagai sumber inovasi untuk mencapai prestasi tinggi.
- e) Meningkatkan sikap tertib, rajin dan disiplin serta rasa aman dan nyaman terhadap semua komponen sekolah.
- f) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan instansi terkait dalam rangka MBS.
- g) Peningkatan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.

## 3) Struktur Organisasi Sekolah



(Sumber: SMA Negeri 1 Trenggalek)

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Trenggalek**  
**Tahun Ajaran 2020 / 2021**

## 2. Profil Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek baik dari jurusan MIPA maupun IPS. Adapun jumlah sampel yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu berjumlah 180 siswa dengan teknik *random sampling* atau teknik

pengambilan sampel dengan member kesempatan yang sama kepada setiap anggota. Penulis memberikan sebuah item pernyataan kepada responden dengan pilihan jawaban menggunakan skala *likert*.

### 3. Karakteristik Responden

Pada SMA Negeri 2 Trenggalek terdapat 2 jurusan, yaitu jurusan MIPA dan jurusan IPS. Di mana jumlah responden yaitu 180 siswa atau setiap kelasnya berjumlah 20 siswa. Berikut adalah rincian jenis kelamin dan usia dari masing-masing responden penelitian, yaitu:

#### a. Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	56	31 %
2.	Perempuan	124	69 %
	<b>TOTAL</b>	<b>180</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 56 siswa atau 31 %, dan jumlah responden yang memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 124 siswa atau 69 %. Maka dapat disimpulkan, dalam penelitian ini jumlah responden jenis kelamin perempuan lebih banyak jumlahnya dari pada reponden jenis kelamin laki-laki.

## b. Usia

**Tabel 4.3**  
**Usia Responden**

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	15 Tahun	3	2 %
2.	16 Tahun	76	42 %
3.	17 Tahun	101	56 %
	<b>TOTAL</b>	<b>180</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak menurut usia yaitu 17 tahun dengan jumlah sebesar 101 siswa atau 56 %, sedangkan jumlah responden terkecil menurut usia yaitu 15 tahun dengan jumlah hanya 3 siswa atau 2 %. Sedangkan jumlah responden yang berusia 16 tahun yaitu sebanyak 76 siswa atau 42 %. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki usia 17 tahun.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Jumlah Siswa yang Memiliki Akun Media Sosial

**Tabel 4.4**  
**Responden yang Memiliki Akun Media Sosial**

No.	Kepemilikan Akun Media Sosial	Jumlah	Presentase
1.	Ya	180	100 %
2.	Tidak	0	0
	<b>TOTAL</b>		<b>100 %</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa seluruh responden dengan jumlah 180 siswa memiliki akun media sosial.

## 2. Jumlah Siswa yang Pernah Melakukan Pembelian Barang Secara *Online* Melalui Media Sosial

**Tabel 4.5**  
**Responden yang Pernah Melakukan Pembelian Barang Melalui Media Sosial (*Online*)**

No.	Pernah Belanja Online	Jumlah	Presentase
	Ya	163	91 %
	Tidak	17	9 %
	<b>TOTAL</b>	<b>180</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang pernah melakukan pembelian barang secara *online* melalui media sosial yaitu 163 siswa atau 91 %. Sedangkan jumlah responden yang tidak pernah melakukan pembelian barang secara *online* melalui media sosial yaitu 17 siswa atau 9 %. Dapat disimpulkan bahwa siswa atau responden yang pernah melakukan pembelian barang secara *online* melalui media sosial lebih banyak jumlahnya.

## 3. Deskripsi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari penggunaan media sosial, lingkungan sosial, dan uang saku dari orang tua sebagai variabel bebas (independen), dan perilaku konsumtif sebagai variabel terikat (dependen). Data-data mengenai variabel diperoleh melalui

angket atau kuesioner yang telah disebar oleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui *Google Form*. Hal ini dikarenakan lokasi penelitian (SMA Negeri 2 Trenggalek) sedang menerapkan metode pembelajaran *daring* sehingga peneliti tidak bisa menyebarkan kuesioner secara langsung (bertatap muka) dengan responden.

Dalam angket atau kuesioner yang disajikan peneliti, terdiri dari 26 item pernyataan dengan rincian yaitu variabel penggunaan media sosial (X1) terdiri dari 6 pernyataan, variabel lingkungan sosial (X2) terdiri dari 6 pernyataan, variabel lingkungan sosial (X3) terdiri dari 6 pernyataan, dan variabel perilaku konsumtif (Y) terdiri dari 7 pernyataan, dengan pilihan jawaban menggunakan skala *likert* (skala 1 sampai dengan 5), yang disebar kepada 180 responden.

Berikut adalah deskripsi variabel berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden:

a. Deskripsi Variabel X1 (Penggunaan Media Sosial)

Hasil dari jawaban angket atau kuesioner atas variabel penggunaan media sosial yang diperoleh peneliti dari responden pada pengisian kuesioner melalui *google form* sebagaimana dipaparkan dalam tabel hasil rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Rekapitulasi**  
**Variabel Penggunaan Media Sosial (X1)**

Indikator	Skor Jawaban					Jumlah
	5 (SS / SL)	4 (S / SR)	3 (KS / K)	2 (TS / J)	1 (STS / TP)	
<b>X1.1</b>	118	61	1	0	0	<b>180</b>
<b>X1.2</b>	123	57	0	0	0	<b>180</b>
<b>X1.3</b>	98	82	0	0	0	<b>180</b>
<b>X1.4</b>	101	79	0	0	0	<b>180</b>
<b>X1.5</b>	93	87	0	0	0	<b>180</b>
<b>X1.6</b>	75	101	4	0	0	<b>180</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa untuk indikator (X1.1) yaitu kepemilikan akun media sosial, dari 180 responden terdapat 118 responden menyatakan sangat setuju, 61 responden menyatakan setuju, 1 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju dengan pernyataan bahwa saat ini banyak remaja yang memiliki akun media sosial.

Pada indikator (X1.2) yaitu kepemilikan media sosial, dari 180 responden terdapat 123 responden menyatakan sangat setuju, 57 responden menyatakan setuju, 0 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju dengan pernyataan bahwa seseorang harus menggunakan identitas asli pada akun media sosialnya.

Pada indikator (X1.3) yaitu intensitas penggunaan, dari 180 responden terdapat 98 responden menyatakan selalu, 82 responden menyatakan sering, 0 responden menyatakan kadang-kadang, 0 responden menyatakan jarang, dan 0 responden menyatakan tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung selalu menggunakan media sosial setiap hari.

Pada indikator (X1.4) yaitu intensitas penggunaan, dari 180 responden terdapat 101 responden menyatakan selalu, 79 responden menyatakan sering, 0 responden menyatakan kadang-kadang, 0 responden menyatakan jarang, dan 0 responden menyatakan tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung selalu mengakses media sosial dalam satu hari lebih dari atau sama dengan 2 jam.

Pada indikator (X1.5) yaitu pemanfaatan fasilitas, dari 180 responden terdapat 93 responden menyatakan sangat setuju, 87 responden menyatakan setuju, 0 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju apabila menggunakan media sosial memudahkan untuk melakukan komunikasi dan bertukar informasi dengan orang lain.

Pada indikator (X1.6) yaitu pemanfaatan fasilitas, dari 180 responden terdapat 75 responden menyatakan sangat setuju, 101 responden menyatakan setuju, 0 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju dalam media sosial (WhatsApp, Facebook, Instagram, dsb) mereka menjumpai akun media sosial penjual toko online yang memasarkan produknya, dan dengan mudah dapat mereka akses.

b. Deskripsi Variabel X2 (Lingkungan Sosial)

Hasil dari jawaban angket atau kuesioner atas variabel lingkungan sosial yang diperoleh peneliti dari responden pada pengisian kuesioner melalui google form sebagaimana dipaparkan dalam tabel hasil rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Rekapitulasi**  
**Variabel Lingkungan Sosial (X2)**

Indikator	Skor Jawaban					Jumlah
	5 (SS / SL)	4 (S / SR)	3 (KS / K)	2 (TS / J)	1 (STS / TP)	
<b>X2.1</b>	109	67	3	1	0	<b>180</b>
<b>X2.2</b>	117	62	1	0	0	<b>180</b>
<b>X2.3</b>	109	69	2	0	0	<b>180</b>
<b>X2.4</b>	102	76	2	0	0	<b>180</b>
<b>X2.5</b>	96	80	4	0	0	<b>180</b>
<b>X2.6</b>	82	91	7	0	0	<b>180</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa untuk indikator (X2.1) yaitu interaksi sosial, dari 180 responden

terdapat 109 responden yang menyatakan sangat setuju, 67 responden menyatakan setuju, 3 responden menyatakan kurang setuju, 1 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju pada saat mereka berkumpul tiba-tiba muncul ide untuk jalan-jalan bersama.

Pada indikator (X2.2) yaitu interaksi sosial, dari 180 responden terdapat 117 responden menyatakan sangat setuju, 62 responden menyatakan setuju, 1 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju membicarakan *trend* di kalangan anak muda bersama teman-temannya.

Pada indikator (X2.3) yaitu keinginan meniru, dari 180 responden terdapat 109 responden menyatakan sangat setuju, 69 responden menyatakan setuju, 2 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju atau pernah membandingkan produk yang mereka kenakan dengan yang dikenakan oleh teman/keluarganya.

Pada indikator (X2.4) yaitu keinginan meniru, dari 180 responden terdapat 102 responden menyatakan sangat setuju, 76

responden menyatakan setuju, 2 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju atau selalu meminta pendapat teman atau keluarganya dalam pemilihan produk sebelum melakukan pembelian.

Pada indikator (X2.5) yaitu keinginan meniru, dari 180 responden terdapat 96 responden menyatakan sangat setuju, 80 responden menyatakan setuju, 4 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju untuk mengenakan barang yang sama dengan teman atau keluarganya agar terlihat lebih serasi dan kompak.

Pada indikator (X2.6) yaitu keinginan meniru, dari 180 responden terdapat 82 responden menyatakan sangat setuju, 91 responden menyatakan setuju, 7 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju mereka pernah merasa tertarik untuk membeli barang karena melihat teman / keluarga / tetangga yang menggunakannya.

c. Deskripsi Variabel X3 (Uang Saku dari Orang Tua)

Hasil dari jawaban angket atau kuesioner atas variabel uang saku dari orang tua yang diperoleh peneliti dari responden pada pengisian kuesioner melalui google form sebagaimana dipaparkan dalam tabel hasil rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Rekapitulasi**  
**Variabel Uang Saku dari Orang Tua (X3)**

Indikator	Skor Jawaban					Jumlah
	5 (SS / SL)	4 (S / SR)	3 (KS / K)	2 (TS / J)	1 (STS / TP)	
<b>X3.1</b>	107	73	0	0	0	<b>180</b>
<b>X3.2</b>	122	58	0	0	0	<b>180</b>
<b>X3.3</b>	110	70	0	0	0	<b>180</b>
<b>X3.4</b>	92	88	0	0	0	<b>180</b>
<b>X3.5</b>	85	94	1	0	0	<b>180</b>
<b>X3.6</b>	82	95	3	0	0	<b>180</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa untuk indikator (X3.1) yaitu pemberian uang saku, dari 180 responden terdapat 107 responden menyatakan sangat setuju, 73 responden menyatakan setuju, 0 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju mereka mendapatkan uang saku dari orang tuanya.

Pada indikator (X3.2) yaitu pemberian uang saku, dari 180 responden terdapat 122 responden menyatakan sangat setuju, 58 responden menyatakan setuju, 0 responden menyatakan kurang

setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju jumlah uang saku yang diberikan orang tuanya sesuai dengan kondisi keuangan keluarga.

Pada indikator (X3.3) yaitu pemberian uang saku, dari 180 responden terdapat 110 responden menyatakan sangat setuju, 70 responden menyatakan setuju, 0 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju ketika mereka akan bepergian (misalnya jalan-jalan bersama teman-teman), mereka mendapatkan uang saku (diluar uang saku untuk sekolah) dari orang tuanya.

Pada indikator (X3.4) yaitu pemberian uang saku, dari 180 responden terdapat 92 responden menyatakan sangat setuju, 88 responden menyatakan setuju, 0 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju ketika hendak membeli buku pelajaran, mereka mendapatkan uang tambahan dari orang tua.

Pada indikator (X3.5) yaitu pemanfaatan uang saku oleh anak, dari 180 responden terdapat 85 responden menyatakan sangat setuju, 94 responden menyatakan setuju, 1 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju uang saku pemberian dari orang tua, selain sebagai uang jajan tetapi juga mereka gunakan untuk membeli barang yang menurutnya penting.

Pada indikator (X3.6) yaitu pemanfaatan uang saku oleh anak, dari 180 responden terdapat 82 responden menyatakan sangat setuju, 95 responden menyatakan setuju, 3 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju uang saku pemberian dari orang tua, selain sebagai uang jajan tetapi juga mereka gunakan untuk membeli aksesoris / pakaian / sepatu / kosmetik, dsb.

d. Deskripsi Variabel Y (Perilaku Konsumtif)

Hasil dari jawaban angket atau kuesioner atas variabel penggunaan media sosial yang diperoleh peneliti dari responden sebagaimana dipaparkan dalam tabel hasil rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Rekapitulasi**  
**Variabel Perilaku Konsumtif (Y)**

Indikator	Skor Jawaban					Jumlah
	5 (SS / SL)	4 (S / SR)	3 (KS / K)	2 (TS / J)	1 (STS / TP)	
<b>Y.1</b>	2	112	65	1	0	<b>180</b>
<b>Y.2</b>	1	136	42	1	0	<b>180</b>
<b>Y.3</b>	1	158	21	0	0	<b>180</b>
<b>Y.4</b>	1	175	4	0	0	<b>180</b>
<b>Y.5</b>	1	165	14	0	0	<b>180</b>
<b>Y.6</b>	21	135	24	0	0	<b>180</b>
<b>Y.7</b>	59	94	27	0	0	<b>180</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa untuk indikator (Y.1) yaitu mencoba lebih dari dua produk sejenis (berbeda merk), dari 180 responden terdapat 2 responden menyatakan sangat setuju, 112 responden menyatakan setuju, 65 responden menyatakan kurang setuju, 1 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju mereka pernah membeli 2 produk (sama manfaat) sekaligus, tetapi dengan merk yang berbeda.

Pada indikator (Y.2) yaitu mencapai kepuasan, dari 180 responden terdapat 1 responden menyatakan sangat setuju, 136 responden menyatakan setuju, 42 responden menyatakan kurang setuju, 1 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju ketika mereka melihat baju

atau sepatu dengan model terbaru, mereka segera membelinya meskipun sudah memiliki baju atau sepatu di rumah.

Pada indikator (Y.3) yaitu mengikuti mode, dari 180 responden terdapat 1 responden menyatakan sangat setuju, 158 responden menyatakan setuju, 21 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju mereka menghabiskan waktu luang untuk berkumpul dengan teman-teman di *cafe*.

Pada indikator (Y.4) yaitu mengikuti mode, dari 180 responden terdapat 1 responden menyatakan sangat setuju, 175 responden menyatakan setuju, 4 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju mereka merasa puas atau senang ketika membeli barang sesuai dengan keinginannya.

Pada indikator (Y.5) yaitu membeli produk untuk memperoleh pengakuan sosial, dari 180 responden terdapat 1 responden menyatakan sangat setuju, 165 responden menyatakan setuju, 14 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa responden cenderung setuju mereka membeli barang yang sama dengan teman/keluarganya agar terlihat serasi.

Pada indikator (Y.6) yaitu membeli produk untuk memperoleh pengakuan sosial, dari 180 responden terdapat 21 responden menyatakan sangat setuju, 135 responden menyatakan setuju, 24 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju mereka membeli suatu produk agar terlihat menarik dan modis.

Pada indikator (Y.7) yaitu terbujuk rayuan iklan, dari 180 responden terdapat 59 responden menyatakan sangat setuju, 94 responden menyatakan setuju, 27 responden menyatakan kurang setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju membeli barang yang iklannya membuat mereka tertarik.

## **C. Analisis Data**

### **1. Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu pernyataan dalam kuesioner yang disajikan oleh

penulis. Pengujian validitas ini menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dengan taraf signifikansi 5% menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Suatu pernyataan dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid.

Dari jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini, diketahui besarnya  $r_{tabel}$  adalah 0,1463 ( $df = N - 2 = 180 - 2 = 178$ ) dengan taraf signifikansi 5%.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Penggunaan Media Sosial (X1)**

No. Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
X1.1	0,423	0,1463	Valid
X1.2	0,708	0,1463	Valid
X1.3	0,862	0,1463	Valid
X1.4	0,859	0,1463	Valid
X1.5	0,734	0,1463	Valid
X1.6	0,436	0,1463	Valid

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2020*

Berdasarkan tabel 4.10, hasil pengujian validitas variabel penggunaan media sosial (X1) diketahui  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Lingkungan Sosial (X2)**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X2.1	0,346	0,1463	Valid
X2.2	0,611	0,1463	Valid
X2.3	0,830	0,1463	Valid
X2.4	0,832	0,1463	Valid
X2.5	0,716	0,1463	Valid
X2.6	0,476	0,1463	Valid

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2020*

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji validitas variabel lingkungan sosial (X2) menyatakan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Uang Saku dari Orang Tua (X3)**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X3.1	0,338	0,1463	Valid
X3.2	0,576	0,1463	Valid
X3.3	0,815	0,1463	Valid
X3.4	0,828	0,1463	Valid
X3.5	0,657	0,1463	Valid
X3.6	0,421	0,1463	Valid

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2020*

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji validitas variabel uang saku dari orang tua (X3) menyatakan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Perilaku Konsumtif (Y)**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Y.1	0,569	0,1463	Valid
Y.2	0,577	0,1463	Valid
Y.3	0,533	0,1463	Valid
Y.4	0,291	0,1463	Valid
Y.5	0,397	0,1463	Valid
Y.6	0,647	0,1463	Valid
Y.7	0,787	0,1463	Valid

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2020*

Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji validitas variabel perilaku konsumtif (Y) menyatakan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada total *Cronbach's Alpha*, yaitu dengan kategori:

*Cronbach's Alpha*  $< 0,6$  maka dapat dinyatakan bahwa reliabilitas buruk atau tidak reliabel.

*Cronbach's Alpha*  $0,6 - 0,79$  maka dapat dinyatakan bahwa reliabilitas diterima atau reliabel.

*Cronbach's Alpha*  $> 0,8$  maka dapat dinyatakan bahwa reliabilitas baik atau sangat reliabel.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS,...*

Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel penggunaan media sosial (X1), lingkungan sosial (X2), uang saku dari orang tua (X3), dan perilaku konsumtif (Y):

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Variabel Penggunaan Media Sosial (X1)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	6

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2020*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel penggunaan media sosial yaitu sebesar 0,751 atau  $> 0,6$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penggunaan media sosial dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Variabel Lingkungan Sosial (X2)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.695	6

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2020*

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel lingkungan sosial yaitu

sebesar 0,695 atau  $> 0,6$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan sosial dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Variabel Uang Saku dari Orang Tua (X3)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.652	6

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2020*

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel uang saku dari orang tua yaitu sebesar 0,652 atau  $> 0,6$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan sosial dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Variabel Perilaku Konsumtif (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.634	7

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2020*

Berdasarkan tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel perilaku konsumtif yaitu

sebesar 0,634 atau  $> 0,6$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perilaku konsumtif dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Model regresi yang berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan nilai lebih dari 0,05.

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka digunakan pengujian dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Normalitas**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	180
Asymp. Sig. (2-tailed)	.505

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2020*

Berdasarkan tabel 4.18 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) dan diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Dengan kriteria pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai *Sig. > 0,05* maka artinya data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Sig. < 0,05* maka artinya data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel penggunaan media sosial, lingkungan sosial, uang saku dari orang tua, dan perilaku konsumtif adalah 0,505 atau lebih besar dari 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan atau korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Untuk mendeteksi adanya hubungan multikolinearitas dalam variabel-variabel bebas dan variabel terikat maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan nilai < 10 maka artinya multikolinearitas tidak terjadi.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Media_Sosial (X1)	.463	2.160
Lingkungan_Sosial (X2)	.473	2.114
Uang_Saku (X3)	.423	2.363

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2020*

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* variabel penggunaan media sosial adalah 2,160 atau < 10,00; nilai VIF variabel lingkungan sosial adalah 2,114 atau < 10,00; nilai VIF variabel uang saku dari orang tua adalah 2,363 atau < 10,00.

Selanjutnya, nilai *tolerance* variabel penggunaan media sosial adalah 0,463 atau > 0,10; nilai *tolerance* variabel lingkungan sosial adalah 0,473 atau > 0,10; dan nilai *tolerance* variabel uang saku dari orang tua adalah 0,423 atau > 0,10.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear.

Hasil uji heteroskedastisitas pengujian melakukan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas glejser yaitu jika nilai *coefficients* variabel independen menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas metode glejser:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>	
Model	Sig.
Media_Sosial (X1)	.346
Lingkungan_Sosial (X2)	.247
Uang_Saku (X3)	.292

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2021*

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, nilai signifikansi variabel penggunaan media sosial sebesar 0,346 (atau  $> 0,05$ ), variabel lingkungan sosial sebesar 0,247 (atau  $> 0,05$ ), dan variabel uang saku dari orang tua sebesar 0,292 (atau  $> 0,05$ ). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05 atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji pengaruh antara variabel independen (penggunaan media sosial, lingkungan sosial, dan uang saku dari orang tua) terhadap variabel dependen (perilaku konsumtif) dengan menggunakan uji regresi linear berganda disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	4.019	1.125
Media_Sosial (X1)	.392	.052
Lingkungan_Sosial (X2)	.151	.051
Uang_Saku (X3)	.311	.059

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2021*

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.19 di atas, maka dapat digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,019 + 0,392 X_1 + 0,151 X_2 + 0,311 X_3$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil *Constant* yaitu sebesar 4,019. Artinya, apabila tidak ada nilai variabel penggunaan media sosial, lingkungan sosial, dan uang saku dari orang tua dalam keadaan *constant* (tetap) maka perilaku konsumtif akan menurun sebesar 4,019.
- b. Koefisien regresi variabel penggunaan media sosial (X1) dari perhitungan linear berganda menunjukkan nilai sebesar 0,392. Tanda positif (+) pada angka tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 dari unit nilai penggunaan media sosial, maka akan meningkatkan perilaku konsumtif siswa sebesar 0,392. Dan sebaliknya, jika setiap pengurangan 1 dari unit nilai penggunaan media sosial, maka akan menurunkan perilaku konsumtif siswa sebesar 0,392 dengan asumsi variabel selain penggunaan media sosial dianggap tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi variabel lingkungan sosial (X2) dari perhitungan linear berganda menunjukkan nilai sebesar 0,151. Tanda positif (+) pada angka tersebut menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 dari unit nilai lingkungan sosial, maka meningkatkan perilaku konsumtif siswa sebesar 0,151. Dan sebaliknya, jika setiap pengurangan 1

dari unit nilai lingkungan sosial, maka akan menurunkan perilaku konsumtif siswa sebesar 0,151 dengan asumsi variabel selain lingkungan sosial dianggap tetap atau konstan.

- d. Koefisien regresi variabel uang saku dari orang tua ( $X_3$ ) dari perhitungan linear berganda menunjukkan nilai sebesar 0,311. Tanda positif (+) pada angka tersebut menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 dari unit nilai uang saku dari orang tua, maka akan meningkatkan perilaku konsumtif siswa sebesar 0,311. Dan sebaliknya, jika setiap pengurangan 1 dari unit nilai uang saku dari orang tua, maka akan menurunkan perilaku konsumtif siswa sebesar 0,311 dengan asumsi variabel selain uang saku dari orang tua dianggap tetap atau konstan.

#### **4. Uji Hipotesis**

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

- H1 = Penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 (H1 diterima).
- H2 = Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 (H2 diterima).

H3 = Uang saku dari orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 (H3 diterima).

H4 = Penggunaan media sosial, lingkungan sosial, dan uang saku dari orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 (H4 diterima).

**a. Uji secara Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan peneliti untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan.

Uji ini dilakukan dengan syarat apabila:

Cara 1: Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Cara 2: Jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji t:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
Media_Sosial (X1)	7.601	.000
Lingkungan_Sosial (X2)	2.997	.003
Uang_Saku (X3)	5.239	.000

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2021*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.23 di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Variabel penggunaan media sosial (X1)

H1= Penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek (H1 diterima).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.21, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $\text{sig} < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI

SMA Negeri 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021. (**H1 diterima**).

Atau, dalam tabel di atas nilai  $t_{hitung}$  pada variabel penggunaan media sosial (X1) sebesar 7,601. Dan nilai  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 1,974 ( $df = \alpha/2 ; n - k - 1 = 0,05/2 ; 180 - 3 - 1 = 0,025 ; 176$ ) dengan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021. (**H1 diterima**).

2) Variabel lingkungan sosial (X2)

H3= Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek (H2 diterima).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 atau  $sig < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021. (**H2 diterima**).

Atau, dalam tabel di atas dalam tabel di atas nilai  $t_{hitung}$  pada variabel lingkungan sosial (X2) sebesar 2,997. Dan nilai  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 1,974 ( $df = \alpha/2 ; n - k - 1$

=  $0,05/2$  ;  $180 - 3 - 1 = 0,025$  ; 176) dengan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021. (**H2 diterima**).

- 3) Pengaruh uang saku dari orang tua (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y).

H3= Uang saku dari orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek (H3 diterima).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau sig < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021. (**H3 diterima**).

Atau, dalam tabel di atas dalam tabel di atas nilai  $t_{hitung}$  pada variabel uang saku (X3) sebesar 5,239. Dan nilai  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 1,974 ( $df = \alpha/2$  ;  $n - k - 1 = 0,05/2$  ;  $180 - 3 - 1 = 0,025$  ; 176) dengan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa kelas

XI SMA Negeri 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021.

**(H3 diterima).**

**b. Uji secara Simultan (Uji F)**

Uji f digunakan untuk mengetahui semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji ini dilakukan dengan syarat yaitu:

Cara 1: Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Cara 2: Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji F:

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>		
Model	F	Sig.
1 Regression	148.197	.000 <sup>a</sup>
Residual		
Total		

*Sumber: Data*

*diolah*

*oleh SPSS 16.0, 2021*

Berdasarkan tabel 4.22 (tabel ANOVA), hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $< 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima, yaitu penggunaan media sosial, lingkungan sosial, dan uang saku dari orang tua secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021. (**H4 diterima**)

Atau, dalam tabel tersebut nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 148,197. Dan nilai  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3,05 ( $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 180 - 3 - 1 = 176$ ). Hasil pengujian pada tabel ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial, lingkungan sosial, dan uang saku dari orang tua secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021. (**H4 diterima**)

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Namun demikian, jika dalam sebuah penelitian  $R^2$  bernilai minus atau negatif (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, semakin kecil nilai  $R^2$  maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat. Dalam analisis regresi berganda maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.<sup>2</sup>

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.846 <sup>a</sup>	.716	.712

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2021*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.24, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,712. Jadi pengaruh variabel independen

---

<sup>2</sup>Lind, dkk., *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Hal: 130

terhadap variabel dependen adalah 71,2% (diperoleh dari  $0,712 \times 100\%$ ), sedangkan sisanya sebesar 28,8% (diperoleh dari  $100\% - 71,2\%$ ) dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model atau analisis ini.